

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENANAMAN BIBIT TANAMAN HERBAL DALAM UPAYA PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DI DESA GAGAKSIPAT

Asep Koswara¹, Deby Yuni Mahruru², Rohmat Rokhan E.S³, Syilvia Endah Puspita⁴, Anggit Dyah Kusumastuti^{5*}

^{1.2.3.4.5} Universitas Sahid Surakarta

Email* : anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id

Abstrak

Desa Gagaksipat merupakan desa yang berada di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Salah satu permasalahan yang ada di Desa Gagaksipat yaitu kurangnya pemanfaatan lahan kosong dengan baik. Dari permasalahan tersebut, maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang tidak dimanfaatkan di Desa Gagaksipat. Metodologi pengabdian masyarakat yang dilakukan ini diawali dengan survey pendahuluan, persiapan pelaksanaan kegiatan hingga sosialisasi kepada masyarakat setempat mengenai cara menanam dan manfaat dari tumbuhan yang ditanam. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 120 bibit dan kurang lebih terdiri dari 14 jenis bibit tanaman yang ditanam. Dilihat dari respon masyarakat setempat terlihat sangat antusias akan program pemanfaatan lahan kosong yang ditanami dengan tanaman herbal berupa Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Palawija. Kesimpulan dari kegiatan ini masyarakat sadar akan pentingnya lingkungan hijau, dan masyarakat mendapatkan pengetahuan baru khususnya tentang Tanaman Obat Keluarga dan Palawija.

Kata Kunci : Bibit Tanaman, Lahan Kosong, Palawija

Abstract

Gagaksipat Village is a village located in Ngemplak District, Boyolali Regency. One of the problems in Gagaksipat Village is the proper use of vacant land. From these problems, this community service aims to optimize the use of unused land in Gagaksipat Village. This community service methodology begins with a preliminary survey, preparation for the implementation of activities to socialization to the local community on how to plant and the benefits of the plants planted. The results showed that there were 120 seeds and approximately 14 types of plant seeds were planted. Judging from the response of the local community who seemed very enthusiastic about the program to use vacant land planted with herbal plants in the form of Family Medicinal Plants (TOGA) and Palawija. The conclusion of this activity is that the community will appreciate the importance of a green environment, and the community will gain new knowledge, especially about Family Medicinal Plants and Palawija.

Keywords: Plant Seeds, Vacant Land, Palawija

Pendahuluan

Pemanfaatan lahan kosong digunakan agar lahan yang terbengkalai atau kosong dapat dimanfaatkan menjadi lahan menanam tanaman yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Dalam program kerja KKN tematik desa Gagak Sipat terkait potensi lahan kosong di sekitar lingkungan warga yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman bibit toga. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola lahan kosong menjadi lahan hijau menggunakan sistem pertanian organik yang mengedepankan ramah lingkungan dan yang pasti baik untuk kesehatan.

Pemanfaatan pekarangan sebagai sarana budidayatanaman obat telah dikenal dalam konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yaitu tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat bagi keluarga.

Pada hakekatnya, TOGA adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun, atau ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman berkhasiat obat. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga. Istilah TOGA dikembangkan untuk mengganti istilah Apotek Hidup yang telah ada sebelumnya (Agromedia, 2007).

Upaya pengobatan dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan (Tukiman, 2004). Dengan adanya kegiatan pemanfaatan lahan dengan penanaman bibit herbal warga masyarakat pada khususnya desa Gagak Sipat dapat memanfaatkan lahan dan mengetahui manfaat dari tanaman-tanaman yang bermanfaat sebagai obat untuk penyakit-penyakit tertentu. Peran serta warga dalam pengelolaan ini merupakan kesediaan warga untuk membantu berhasilnya program pemanfaatan lahan kosong.

Metode

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penanaman bibit tanaman herbal dalam upaya pemanfaatan lahan kosong di desa Gagak Sipat. Digunakan beberapa metode, antara lain:

1) Survey pendahuluan

KKN Desa Gagak Sipat berkoordinasi dengan pemerintah desa setempat kemudian diarahkan kepada RT/RW, terkait potensi desa Gagak Sipat. KKN desa Gagak Sipat berfokus pada salah satu hal yaitu pemanfaatan lahan kosong melalui penanaman tanaman herbal. Survey tanah dan culture masyarakat mulai dilakukan setelah disepakati program kerja yang akan dijalankan.

2) Persiapan pelaksanaan kegiatan

- a) Koordinasi untuk melibatkan pihak-pihak terkait seperti Ibu PKK, masyarakat, dan ketua RT/RW setempat.
- b) Persiapan tanaman Toga, pada tahap ini KKN desa Gagak Sipat mendiskusikan tanaman obat herbal yang cocok bagi kesehatan dan berguna bagi warga Gagak Sipat.
- c) Persiapan lahan, lahan kosong yang akan dipersiapkan untuk tanaman Toga dibersihkan dari rumput untuk selanjutnya dibuat gembur untuk siap sebagai

media tanam.

- 3) Tahap Sosialisasi, dengan menggunakan media pemaparan materi kemudian dijelaskan kegunaan serta manfaat tanaman herbal tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mendapatkan respon sejauh mana tingkat pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan tim KKN Gagak Sipat. Selanjutnya, KKN Gagak Sipat melakukan simulasi praktek untuk memberikan penjelasan lebih jauh terkait materi yang disampaikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan proses pembelajaran perkuliahan di tingkat pendidikan S1 Universitas Sahid Surakarta yang mana kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan KKN ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa simpati dan empati terhadap berbagai permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Desa Gagak Sipat merupakan desa yang berada di Kec. Ngemplak, Kab. Boyolali yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Karanganyar yaitu Kecamatan Colomadu. Sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian, padi, tebu dan tumbuhan palawija. Perkampungan warga khas Jawa Tengah tersebar di beberapa dusun atau pedukuhan seperti Gejikan, Gatak, Jembangan, Banarjo, Banaran, Krangkungan, Jetis dan Kanoman.

Pada tanggal 19 Juli 2022 pukul 15:00 sampai 17:00 sore hari, kelompok KKN Gagak Sipat Universitas Sahid Surakarta bersama Ketua RT 04 RW 06 berangkat menuju lahan yang akan digunakan untuk kegiatan penanaman bibit herbal dan melakukan koordinasi dengan Ibu-Ibu PKK desa Gagak Sipat. Lahan ini berada di satu dusun yang lahannya berada di pinggir jalan dan dekat dengan pemukiman penduduk. Salah satu dusun yang lahannya berada di pinggir jalan dan penduduk yang mayoritasnya bekerja sebagai petani dan iburumah tangga. Luas lahan yang tak terpakai dan sudah lama tidak dimanfaatkan ini sekitar 350 m. Setelah proses pengambilan bibit di petani Palur, KKN Gagak Sipat terlebih dahulu membuka kegiatan penanaman bibit herbal dengan penyerahan secara simbolis dari koordinator desa Gagak Sipat kepada Ketua RT.



Gambar 1

Pelaksanaan Penanaman tanaman herbal sekaligus penyerahan simbolis bersama Ibu-ibu PKK.

Secara khusus, terdapat banyak manfaat dari tanaman herbal. Selain berfungsi sebagai penghijau lingkungan juga dapat dimanfaatkan sebagai obat atau jamu yang kemudian dijumpai apotek hidup. Beberapa manfaat tanaman herbal yaitu :

- a) **Sebagai obat alami untuk keluarga** : Dengan tanaman yang ditanam sendiri, kita bisa mengobati aneka ragam penyakit. Mulai dari penyakit ringan seperti panas dan flu, hingga penyakit berat seperti jantung dan asam urat.
- b) **Peluang bisnis** : Mengingat tingginya kebutuhan tanaman obat baik dalam konsumsi pribadi maupun umum, maka tanaman herbal ini dapat dimanfaatkan sebagai bisnis yang akan dikelola ibu-ibu PKK sebagai pemasukan desa.
- c) **Bahan campuran jamu tradisional** : Beberapa jenis tanaman dimanfaatkan sebagai bahan campuran jamu antara lain temu lawak, brotowali dan jinten hitam.
- d) **Bahan makanan sehari-hari** : diolah menjadi makanan sehari-hari.

Sosialisasi terkait manfaat tanaman herbal bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga terkait pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan hijau yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi warga. Tanaman obat herbal yang berhasil ditanam sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat antara lain :

a) Jeruk nipis (*Citrus × aurantiifolia*)

Jeruk nipis memiliki nama latin *Citrus aurantifolia* termasuk jenis tumbuhan perdu yang banyak memiliki dahan dan ranting. Memiliki tinggi sekitar 0,5-3,5 meter. Batang pohonnya berkayu ulet, berduri dan keras. Jeruk nipis mengandung unsur-unsur senyawa kimia yang bermanfaat, antara lain: asam sitrat, asam amino, minyak atsiri, damar, glikosida, asam sitrun, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang, vitamin B1 dan C. Buah jeruk nipis berkhasiat sebagai obat batuk, obat penurun panas, dan obat pegal linu. Selain itu, buah jeruk nipis juga bermanfaat sebagai obat disentri, sembelit, ambeien, haid tidak teratur, difteri, jerawat, suara serak, flu, dan dapat membantu menghentikan kebiasaan merokok.

b) Cabai jawa (*Piper retrofractum*)

Cabai jawa memiliki nama latin *Piper retrofractum* adalah jenis tumbuhan yang termasuk keluarga dari lada dan kemukus juga termasuk dalam suku piperaceae atau sirih-sirihan. Cabai Jawa merupakan tanaman asli Indonesia yang memiliki bentuk seperti sirih, dan merambat. Tanaman Cabai Jawa memiliki daun berbentuk bulat telur sampai lonjong, pada pangkal daun berbentuk jantung atau membulat pada ujung daun berbentuk runcing dengan bintik-bintik kelenjar. Buah Cabai Jawa berbentuk majemuk bulir, panjang bulat atau silindris dan ujungnya mengecil. Buah Cabai Jawa berwarna kelabu saat belum tua, lalu menjadi hijau, kuning, merah serta lunak. Cabai Jawa memiliki rasa pedas dan aromatik. Cabai jawa mengandung senyawa kimia antara lain beberapa alkaloid, seperti piperin, piperonyl butylamine, silvatin, guinea imine, piperonylamine, filifiline, sitosterol and methylphenidate, dan essential oil. Senyawa identitas yang terkandung dalam buah cabai jawa adalah senyawa piperin (Departemen Kesehatan RI 2009). Cabai jawa memiliki kandungan piperin pada

buahnya dengan besaran 4–6% (Ruhnayat dan Taryono, 2004)

Buah Cabai Jawa memiliki banyak manfaat dari senyawa yang terkandung didalamnya seperti piperin yang memiliki efek protektif terhadap radiasi sehingga dapat dikonsumsi oleh pasien kanker sebelum radioterapi. Pada penelitian lain, piperin diketahui dapat menurunkan kolesterol darah, trigliserida dan glukosa.

c) Sirih hijau (*Piper betle*)

Piper betle atau yang lebih dikenal dengan sirih hijau merupakan tanaman merambat yang mampu mencapai tinggi 15 meter. Batang sirih berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, beruas dan merupakan tempat keluarnya akar. Sirih memiliki daun yang tunggal berbentuk jantung, berujung runcing, dan tumbuh berselang-seling. Panjang daun sekitar 5-8 cm dan lebar 2-5 cm.

Daun sirih hijau memiliki kandungan fenol yang banyak. Fenol merupakan zat aktif yang memiliki fungsi menghambat aktivitas bakteri. Daun Sirih hijau memiliki manfaat diantaranya yaitu mencegah penyakit infeksi saluran kemih, menurunkan gula darah, mencegah kerusakan gigi, dan menjaga kesehatan mulut.

d) Pegagan (*Centella asiatica*)

Pegagan merupakan herba tanpa batang yang mempunyai akar rimpah pendek serta geragih yang panjang dan merayap. Tangkai daun berbentuk seperti pelepah, agak panjang, berukuran 5-15 cm. Daun berwarna hijau terdiri dari 2-10 helaian daun, tersusun dalam suatu akar berbentuk kipas dengan bagian tepi bergerigi. Pegagan biasa tumbuh dipematang sawah, perkebunan, dan tepi jalan terutama pada lingkungan yang lembab.

Pegagan mengandung bahan aktif alkaloid, saponin, tanin, flavonoid dan triterpenoid. Pegagan merupakan bahan baku obat tradisional yang bermanfaat sebagai obat demam, bronkhitis, kencing manis, dan tekanan darah tinggi.

e) Minyak kayu putih (*Melaleuca cajuputi* Powel)

Tanaman kayu putih merupakan tanaman tropik yang memiliki umur panjang dan pertumbuhannya cepat. Tanaman kayu putih juga dapat beradaptasi di daerah yang tergenang air dan di tanah yang berdrainase baik. Tanaman kayu putih memiliki tinggi yang dapat mencapai 40 m.

Sineol merupakan zat berkhasiat yang merupakan komponen utama penyusun minyak kayu putih. Kandungan sineol yang tinggi berkhasiat untuk terapi pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Manfaat lain dari tanaman kayu putih yaitu meredakan batuk, hidung tersumbat, sakit kepala, dan mengobati gatal.

f) Jahe (*Zingiberis officinale*)

Jahe merupakan tumbuhan yang bagian rimpangnya digunakan sebagai bahan baku obat tradisional atau sebagai rempah-rempah. Tanaman Jahe memiliki tinggi 30-100 cm. Akarnya berbentuk rimpang dengan daging berwarna kuning hingga merah dengan bau khas yang menyengat. Memiliki daun menyirip dengan panjang 15-23 mm.

Jahe mengandung senyawa gingerol, shogaol, resin dan minyak atsiri. Khasiat dari jahe antara lain dapat menurunkan tekanan darah, membantu pencernaan, mencegah penggumpalan darah, mencegah mual, dan membuat lambung

menjadi nyaman.

Sosialisasi dilakukan dengan audiens masyarakat sekitar RT 04 RW 06 bersama ibu-ibu PKK, KKN Gagak Sipat menyiapkan sarana yang cukup untuk membantu kegiatan penanaman bibit herbal. Maka dari itu, kegiatan penanaman bibit herbal di Dusun Krangkungan ini diperlukan dengan tujuan untuk memanfaatkan lahan yang ada. Sehingga penanaman bibit bisa dimanfaatkan untuk kelestarian lingkungan dan dapat menambah wawasan terkait manfaat tanaman herbal serta menguntungkan dari segi lahan. Lahan yang dimanfaatkan untuk bibit tanaman ini, akan ditanami dengan beberapa jenis bibit tanaman yaitu jeruk nipis, cabe jawa, ataman, minyak kayu putih, sirih hijau, dan ketapang. Bagi penduduk masyarakat pedesaan, lahan merupakan hal yang sangat penting apapun jenis lahannya karena akan sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat terutama dalam meningkatkan pemanfaatan lahan. Selain itu, lahan dianggap sebagai suatu system yang terdiri dari dua komponen yaitu kualitas lahan dan karakteristik lahan. Dari kedua komponen lahan ini akan berpengaruh sebagai sumber daya yang erat kaitannya dengan aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Undra, 2019). Dalam pemanfaatan lahan yang tidak dimanfaatkan dengan baik, maka sudah sepatutnya dimanfaatkan dengan salah satu caranya dengan menanam tanaman yang bermanfaat (Dholina Inang Pambudi, 2018)

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat Desa Gagak Sipat khususnya RT 04 RW 06 sadar dengan pentingnya lingkungan hijau.
2. Masyarakat mendapatkan pengetahuan baru dari pemanfaatan lahan yang kosong digunakan untuk pemberdayaan tanaman herbal. Pemahaman dan perubahan perilaku dimaksud masih perlu terus ditingkatkan sehingga pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lebih produktif dan bernilai ekonomis.

Daftar Pustaka

- [1] Duaja M.D., Kartika E., Mukhlis F. (2011). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Geragai. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, No.52. Hal 74 – 79.
- [2] Emilda, Hidayah, M., & Heriyati. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 14(1), 11–21.
<https://doi.org/10.31851/sainmatika.v14i1.1106>
- [3] Erlindawati. (2015). Survei Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga Puskesmas Air Tabit. Jurnal Photon, 6(1), 115–118.

<https://doi.org/10.37859/jp.v6i01.490>

- [4] Hidayat, H & Mulyani, M. (2002). Lahan Kering untuk pertanian dalam Teknologi Pengelolaan Lahan Kering. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Badan Litbang Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian
- [5] Karo-Karo, U. (2010). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 4(5).
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i5.169>
- [6] Lasmini, S. A., Imam, W., & Nurhayati. (2017). Optimalisasi Lahan Kering untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Berbasis Inovasi Teknologi dan Kearifan Lokal. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
- [7] Savitri A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA. Bibit Publisher, Depok

Alamat:

Universitas Sahid Surakarta

Jl. Adi Sucipto 154 Jajar Laweyan Surakarta

Telepon:0271-743493 E-mail: senriabdi@usahidsolo.ac.id

<https://sites.google.com/usahidsolo.ac.id/senriabdi22>